**IMPLEMENTASI METODE SAM'İYAH SYAFAWIYAH DALAM UPAYA
MEMPERCEPAT KEMAMPUAN SANTRI DALAM BERBAHASA ARAB DI
PONPES BIDAYATUL HIDAYAH ROKAN**

Diah Khoirunisah

FAI Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

diahkhoirunisahumsu6583@gmail.com

ABSTRACT

Arabic is a core subject in Islamic education institutions in Indonesia, especially in Islamic boarding schools. Within the pesantren environment, Arabic is considered the key to daily communication, given its relevance to Islamic teachings and sources of Islamic knowledge that use Arabic. Arabic education in pesantren not only focuses on reading and memorization skills but also on listening and speaking skills. This research evaluates the implementation of the Sam'iyah Syafawiyah (audiolingual) method in Arabic language learning at Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Rokan. This method emphasizes listening and speaking skills at the beginning of learning, followed by four other skills. In the pesantren context, this method is effective in accelerating students' Arabic language proficiency. The implementation steps of this method include presenting vocabulary, imitation, sentence pattern formation, dialogue practice, and improvisation. Although this method has advantages, such as accelerating listening and speaking skills, there are also drawbacks such as the potential for boredom and teacher dominance in the classroom. This research uses a qualitative descriptive approach with a case study at Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Rokan. Data are obtained through interviews, observations, and documentation. The implementation of this method involves asatidz/asatidzah as guides in the learning process. The Sam'iyah Syafawiyah method is considered effective in improving students' Arabic language proficiency in the pesantren environment. However, a combination of other methods is needed for holistic Arabic language learning. In conclusion, this approach contributes positively to understanding and mastering Arabic in the pesantren education environment.

Keywords: arabic language, sam'iyah syafawiyah method, efectivity learning

ABSTRAK

Bahasa Arab merupakan mata pelajaran inti dalam institusi pendidikan Islam di Indonesia, terutama di pondok pesantren. Dalam lingkungan pesantren, bahasa

Arab dianggap sebagai kunci komunikasi sehari-hari, mengingat relevansinya dengan ajaran Islam dan sumber-sumber ilmu keislaman yang menggunakan bahasa Arab. Pendidikan bahasa Arab di pesantren tidak hanya memfokuskan pada kemampuan membaca dan menghafal, tetapi juga pada keterampilan mendengar dan berbicara. Penelitian ini mengevaluasi penerapan metode Sam'iyah Syafawiyah (audiolingual) dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Rokan. Metode ini menitikberatkan pada kemampuan mendengar dan berbicara pada awal pembelajaran, diikuti dengan empat keterampilan lainnya. Dalam konteks pesantren, metode ini efektif dalam mempercepat santri dalam berbahasa Arab. Langkah-langkah implementasi metode ini mencakup penyajian kosa kata, peniruan, pembentukan pola kalimat, praktik dialog, dan improvisasi. Meskipun metode ini memiliki kelebihan, seperti mempercepat kemampuan mendengar dan berbicara, juga terdapat kelemahan seperti potensi kejenuhan dan dominasi guru dalam kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Rokan. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penerapan metode ini melibatkan asatidz/asatidzah sebagai pemandu dalam proses pembelajaran. Metode Sam'iyah Syafawiyah dianggap efektif dalam meningkatkan kemampuan santri dalam berbahasa Arab di lingkungan pesantren. Meskipun demikian, diperlukan kombinasi metode lain untuk pembelajaran bahasa Arab yang holistik. Kesimpulannya, pendekatan ini memberikan kontribusi positif dalam memahami dan menguasai bahasa Arab di lingkungan pendidikan pesantren.

Kata Kunci: bahasa arab, metode sam'iyah syafaiyah, efektivitas pembelajaran

A. Pendahuluan

Bahasa Arab ialah mata pelajaran yang diajarkan dalam instansi-instansi pendidikan islam di Indonesia, mulai dari Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), Perguruan tinggi dan utamanya adalah di Pesantren (Ma'had). Di Pesantren (Ma'had) Bahasa Arab menjadi pelajaran inti yang harus dikuasai oleh setiap santri, sebab bahasa Arab menjadi kunci dalam

komunikasi sehari-hari. Hampir semua pesantren yang ada di Indonesia menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa pokok untuk menjalin komunikasi, baik komunikasi sesama santri, guru, dan civitas lainnya yang berarada di lingkungan pesanten. Bahasa Arab sudah semestinya dipelajari di instansi pesantren karena bahasa Arab dianggap sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat di Indonesia yang mayoritas masyarakatnya menganut agama

Islam. Selain sumber hukum agama Islam seperti al-Qur'an dan hadits yang menggunakan bahasa Arab, berbagai sumber ilmu islam pun berbahasa Arab, mulai dari kitab-kitab klasik karangan para ulama, seperti ilmu fikih, ilmu tafsir, Aqidah, dan ilmu keislaman lainnya yang dikenal dengan kitab kuning. Dalam hal ini, dapat diketahui bahwasannya agam islam dengan bahasa Arab saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Sehingga mempelajari bahasa Arab ini sangat dianjurkan di lembaga pesanten untuk memudahkan dalam memahami dan mengetahui makna-makna yang terkandung dalam hukum islam (Fathi Hidayah, 2019).

Memahami dan menguasai bahasa Arab diperlukan minat dan ketekunan yang tinggi, karena bagi sebagian orang, bahasa Arab dianggap sebagai bahasa yang sulit dipelajari, sehingga hal ini membutuhkan tugas pendidik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dialami peserta didik dalam belajar bahasa Arab, sebab pendidik menjadi komponen penting dalam pendidikan yang memiliki tanggungjawab agar peserta didik mampu memahami dengan baik dan

tentunya bisa menggunakan metode-metode kreatif agar proses pembelajaran bahasa Arab menjadi menyenangkan.

Mengacu pada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 2 tahun 2008 bahwasannya mata pelajaran bahasa Arab ialah suatu mata pelajaran yang ditujukan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan memupuk keterampilan serta sikap positif terhadap bahasa Arab, baik secara reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif adalah kemampuan dalam memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Sedangkan kemampuan produktif adalah kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulisan (Rahman, 2018).

Keterampilan dalam pembelajaran bahasa Arab yang harus dikuasai oleh siswa diantaranya ada 4; Menyimak (*Istima'*), Berbicara (*Kalam*), Membaca (*Qira'ah*), dan Menulis (*Kitabah*). Dalam menyimak (*Istima'*) peserta didik diharapkan mampu memahami makna yang terkandung dalam kalimat-kalimat bahasa Arab yang diucapkan oleh pendidik/ustadz ataupun peserta didik

lain. Dalam berbicara (Kalam), peserta didik diharapkan mampu melakukan *muhadatsah*/percakapan dengan bahasa Arab, serta mampu menerapkan intonasi dan bahasa tubuh yang sesuai dalam percakapan tersebut. Dalam keterampilan membaca (Qira'ah) ditujukan agar peserta didik mampu mengubah lambang tulis menjadi lambang bunyi dan memahami arti atas situasi yang dilambangkan dengan lambang-lambang tulis dan bunyi tersebut. Dalam keterampilan menullis (Kitabah), ditujukan agar peserta didik memiliki kemahiran dalam membentuk huruf, menguasai ejaan, serta kemahiran melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan (Fauza, 2023).

Dalam mempelajari bahasa Arab tentunya terdapat beragam metode yang bisa digunakan, semisal *sugestopedia*, yang menitik beratkan kemampuan bahasa tingkat tinggi, *silent way* yang dalam penerapannya guru lebih banyak diam dan lebih banyak menggunakan gerakan untuk memancing raksi, dan *physycal respon* adalah metode yang menitikberatkan pembelajaran pada aktivitas psikomotorik. Metode sam'iyah syafawiyah (audiolingual)

merupakan metode yang yang mengacu pada kompetensi mendengar dan berbicara pada awal proses pembelajarannya, yang nantinya akan disempurnakan dengan 4 kompetensi lainnya, yakni mendengar, berbicara, membaca, lalu menulis. Menurut Prof. Nelson Broof tahun 1964 metode sam'iyah wa syafawiyah atau audiolingual merupakan metode yang paling efektif dan efisien dalam mempelajari bahasa asing, karena metode ini merupakan hasil kombinasi pandangan dan prinsip-prinsip psikologi behavioristik, linguistik struktural, dan analisis kontrasif (Metode et al., 2022). Dengan demikian peneliti menilai bahwa metode sam'iyah syafawiyah adalah metode yang paling tepat dalam mempercepat santri dalam berbahasa Arab di pondok pesantren Bidayatul Hidayah Rokan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian yang menggunakan metode deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan objek penelitian secara mendalam, luas, dan

menyeluruh. Sedangkan metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

Wawancara digunakan untuk mencari data tentang proses, mekanisme, dan hasil dari penerapan metode sam'iyah syafawiyah dalam mempercepat santri dalam berbahasa Arab. Wawancara lebih banyak dilakukan kepada para asatidz sebagai aktor yang menerapkan metode ini.

Observasi ini dilakukan dengan cara mengamati pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan metode sam'iyah syafawiyah guna mengumpulkan data pada penelitian ini. Baik terkait proses maupun hasil dari implementasi metode sam'iyah syafawiyah dalam mempercepat santri dalam berbahasa Arab.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi akurat tentang kondisi terkini dari Ponpes Bidayatul Hidayah Rokan, proses pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode sam'iyah syafawiyah pada *muhadatsah* dan *mufrodat time*, dan hasil dari penerapan metode tersebut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Definisi Metode Sam'iyah Syafawiyah

Sam'iyah syafawiyah adalah metode pembelajaran bahasa Arab yang menitikberatkan pembelajaran pada kemampuan menyimak dan berbicara santri. Metode ini dianggap sebagai metode yang paling efisien dalam mempercepat kemampuan berbahasa Arab santri khususnya di pondok pesantren Bidayatul Hidayah Rokan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Prof. Nelson Broos selaku pengemuka metode ini, audiolingual atau sam'iyah syafawiyah adalah metode paling efektif dalam pembelajaran bahasa asing, dalam hal ini bahasa Arab karena metode ini merupakan hasil perpaduan antara pandangan dan prinsip-prinsip psikologi behavioristik, linguistik struktural, dan analisis kontrasif.

Dalam penerapannya metode ini masih dapat menggunakan cara tradisional dimana tidak memerlukan alat bantu elektronik semisal speaker dan sejenisnya. Dalam hal ini guru hanya memerlukan buku yang menjadi panduan yang berisi kosa kata bahasa Arab yang nantinya akan dibacakan kemudian disimak, diikuti dan dilafazkan oleh santri. Dan nantinya akan menjadi bekal santri dalam muhadatsah atau percakapan sehari-hari.

Pelatihan intensif bahasa Arab di pondok pesantren bidayatul hidayah dilaksanakan selama 3 bulan, yakni tenggang waktu yang ditetapkan oleh pimpinan pondok pesantren kepada para santri baru hingga mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Indikator seorang santri yang bisa dikategorikan mampu berkomunikasi bahasa Arab adalah mampu mengucapkan kata demi kata dengan benar, mengerti atas apa yang diucapkan, paham atas apa yang diucapkan oleh lawan bicara, dan mampu menjawab ucapan lawan bicara dengan baik.

Dalam pelatihan intensif bahasa Arab para astidz dan asatidzah serempak menggunakan metode sam'iyah syafawiyah sebagai sarana mempercepat santri untuk bisa berbahasa arab. Metode ini menitikberatkan pada pendengaran dan pelafalan santri. Dalam hal ini santri dilatih untuk memiliki titik fokus dengan menyimak dengan seksama sesuatu yang ditangkap oleh pendengaran, kemudian perlahan melafalkan ulang apa yang telah didengar, tentunya akan ada repetisi untuk melekatkan kosa kata yang telah di lafalkan pada memori santri.

Pada tahun ajaran baru santri menjalani testing yang nantinya akan diklasifikasikan berdasarkan basic dan kemampuan santri dalam menerima pelajaran, hal ini bertujuan untuk memudahkan para astidz dan azatidzah untuk memberikan pengajaran yang lebih tepat sasaran. Kemudian dibentuklah kelompok-kelompok kecil berdasarkan klasifikasi yang telah dibuat, setiap kelompok dibimbing oleh satu ustadz/ustadzah yang juga telah di jadwalkan bertugas.

Untuk mencapai target tentunya diperlukan intensifikasi pembelajaran, maka diperlukan adanya peningkatan durasi pembelajaran, dalam hal ini para asatidz dan asatidzah mengatur jadwal pembelajaran santri baru dalam 3 waktu, yakni ba'da subuh, ba'da asar, dan ba'da isya. Pada waktu ini, santri yang telah melewati masa intensif dan dianggap telah mampu berkomunikasi menggunakan bahasa arab, mereka melakukan pendalaman bahasa dengan muhadatsah menggunakan bahasa *fushah* dan ada juga yang mengisi waktunya dengan mengulang pelajaran di kelas (Syafahiyah, 2020).

Dalam setiap pembelajaran tentunya memiliki buku panduan agar terwujudnya pembelajaran yang

efisien dan tepat sasaran. Dalam hal ini pondok pesantren bidayatul hidayah menggunakan buku panduan Al Af'al Al Yaumiyah Karangan Al-Habib Hasan Ibnu Ahmad Baharun untuk mempelajari kosa kata (mufrodat), dan kitab Al Muhawarah Al Hadits Bil Lughotil Arabiyah yang diterbitkan oleh Darussagaf Surabaya dalam pembelajaran percakapan (muhadtsah) bahasa Arab.

B. Langkah-Langkah Penerapan Metode Sam'iyah Syafawiyah

Segala produk yg diciptakan tentunya memiliki tujuan, salah satunya dalam aspek efisiensi dan fungsional, begitu pula halnya dengan metode sam'iyah syafawiyah yang memiliki beberapa tujuan utama dalam pembelajaran bahasa arab bagi santri, diantaranya; Santri mampu memahami bahasa Arab yang dibacakan oleh ustadz/ustadzah dengan lebih cepat. Santri dapat mengucapkan kata atau kalimat bahasa arab dengan tatanan yang lebih tepat. Meminimalisir kesulitan santri dalam mempelajari materi. Santri memiliki standar yang baik dalam mendengar dan menuliskan kata dan kalimat bahasa arab (Maspalah, 2015).

Metode sam'iyah syafawiyah adalah sebuah prosedur yang diterapkan untuk mencapai target pembelajaran bahasa arab, maka dari itu diperlukan langkah-langkah efektif dan efisien untuk mengimplementasikannya.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh asatidz/asatidzah adalah : Menyajikan kosa kata atau kalimat pendek, dengan cara membacakan satu kosa kata dengan beberapa kali pengulangan oleh ustadz/ustadzah kemudian santri mendengar dan menyimak tanpa melihat teks atau buku panduan. Meniru sekaligus menghafalkan kosa kata atau kalimat yang dibacakan oleh ustadz/ustadzah. Membuat pola kalimat pada dialog yang dianggap sukar dengan teknik drill. Mempraktekan dialog yang telah dilatih. Improvisasi kalimat dengan pola yang sudah dipelajari (Larasati & Ahsanuddin, 2023).

Pada prakteknya penerapan metode ini asatidz/asatidzah memiliki urgensi yang besar yakni sebagai pemandu dan pengamat santri dalam proses belajar berbahasa arab (Rahman, 2018).

C. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Sam'iyah Syafawiyah

Setiap metode pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, baik dari segi efisiensi, ekonomis, dan seterusnya. Menurut Suyatno 2004 metode sam'iyah syafawiyah memiliki beberapa kelebihan, yakni;

1. Sam'iyah syafawiyah merupakan pembuka teori pembelajaran bahasa yang menggabungkan unsur psikologis dan linguistik (Sardiyannah, 2019). Psikologi adalah satu bidang ilmu yang tidak hanya mengkaji tentang perilaku manusia, tetapi juga mengkaji tentang mental/kejiwaan, dan proses berpikir. Samuel Johnson mengatakan bahwa bahasa adalah busana pikrian (Nur Rohmah Noviani, 2020). Ini menunjukkan bahwa bahasa tidak hanya sebuah alat yang digunakan untuk berkomunikasi, tetapi juga memiliki kesinambungan dengan proses berpikir dan bertingkah laku.
2. Sam'iyah syafawiyah membuat pembelajaran

bahasa menjadi lebih mudah untuk diakses oleh pelajar dalam skala besar, sehingga dapat memaksimalkan teknik drill pada partisipan (Sardiyannah, 2019). Teknik drill adalah suatu praktek yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan pada suatu bidang pelajaran untuk mendapatkan keterampilan yang maksimal (koto, 2023). Dan dalam pelaksanaannya guru membekali murid dengan sebuah teori yang nantinya akan diterapkan atau dipraktekkan hingga mahir. Kendatipun dalam praktiknya tidak ada metode yang pembelajaran yang sempurna, tentu akan tetap ditemukan titik kelemahan dalam sebuah metode. Semua metode dalam suatu pembelajaran sudah pasti saling melengkapi. Dan dalam penggunaannya dapat dikolaborasikan dengan beberapa metode yang lain yang relevan dengan pokok-pokok pembelajaran.

Menurut M.Basyiruddin Usman metode drill memiliki beberapa kelebihan, diantaranya;

- a. Siswa memperoleh ketangkasan dan dan kemahiran pada satu bidang yang dipelajarinya.
- b. Dengan keahlian atau kemahiran yang dimiliki siswa dapat menumbuhkan rasa percaya diri.
- c. Dalam prosesnya guru lebih mudah mengontrol dan menilai siswa yang aktif dan yang kurang aktif. (Nur Rohmah Noviani, 2020). beberapa kelemahannya adalah;
 - a. Menghambat kreatifitas siswa, hal ini dapat menjadi pemicu mandegnya kreatifitas siswa, siswa akan cenderung berpikir dengan statis dan monoton, bahkan menganggap petunjuk selain yang diberikan gurunya adalah sebuah kesalahan.
 - b. Membentuk kebiasaan yang diktator ataupun kaku.
 - c. Menimbulkan verbalisme, yakni ucapan yang berdasarkan hafalan tanpa

disertai pemahaman mendalam suatu materi (Setiawan & Irham, 2018)

3. Kemampuan oral pelajar dapat dibantu perkembangannya dengan drill. Kemampuan oral adalah kemampuan komunikasi secara verbal ataupun lisan, *oral communication* merupakan salah satu softskill yang sangat menunjang kesuksesan seseorang dalam bidang akademik, dan pemegang peranan penting dalam pembelajaran. Keterampilan komunikasi oral (*Oral communication skill*) sangat berpengaruh terhadap optimalisasi suatu pembelajaran karena memiliki korelasi yang positif terhadap hasil belajar siswa (Metode et al., 2022). *Oral communication skill* yang tinggi juga dapat menjadi bekal seorang siswa dimasa depan untuk mendapatkan pekerjaan dan mengembangkan karir. ((Nur Rohmah Noviani, 2020)

4. Latihan kecakapan dan mendengar dapat dilakukan dengan menggunakan media laboratorium dan tape recording dengan pola drill.
5. Metode sam'iyah syafawiyah mengembangkan kecakapan berbahasa pada aspek pedagogig, yaitu mendengar(menyimak), membaca dan menulis. Dan dengan spesifik memperkenalkan dan memperdalam teknik listening dan speaking. (Sardiyannah, 2019:18)

Kendatipun metode ini memiliki beberapa kelemahan, yakni;

1. Dengan teknik drill, penghafalan dan lain sebagainya dapat menumbuhkan kebiasaan dalam berbahasa Arab, namun kurang memenuhi kompetensi yang diharapkan yakni memahami kaidah-kaidah bahasa Arab seperti nahwu dan shorof.
2. Menimbulkan kejenuhan bagi siswa dengan banyaknya repetisi. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Raymond J, repetisi atau

pengulangan yang bersifat monoton dapat menjadi pemicu dari kejenuhan, dan melakukan sesuatu secara berulang-ulang tanpa disertai improvisasi juga dapat mengantarkan diri pada titik kejenuhan. (Implementasi & Syafawiyah, 2020).

3. Guru lebih mendominasi kelas, karena guru menjadi sumber materi dalam metode ini, dan siswa menjadi lebih pasif dan kurang kreatif.

D. Kesimpulan

Metode Sam'iyah Syafawiyah pada pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Bidayatul Hidayah Rokan terbukti efektif dalam mempercepat kemampuan santri. Metode ini fokus pada mendengar dan berbicara dengan pendekatan psikologi behavioristik dan linguistik struktural.

Langkah-langkah implementasi melibatkan penyajian kosa kata, peniruan, pembentukan pola kalimat, praktik dialog, dan improvisasi. Asatidz/asatidzah berperan sebagai pemandu.

Kelebihan metode ini mencakup penggabungan unsur psikologis dan

linguistik, kemudahan akses, pengembangan kemampuan oral, dan latihan mendengar. Namun, kekurangan melibatkan potensi kejenuhan dan dominasi guru dalam kelas.

Dalam kesimpulan, metode ini efektif untuk aspek mendengar dan berbicara, namun kombinasikan dengan metode lain untuk pembelajaran yang holistik.

DAFTAR PUSTAKA

Fathi Hidayah. (2019). Kearbitreraan Bahasa Arab dan Urgensi Mempelajarinya dalam Pandangan Linguis Arab Klasik. *Studi Arab*, 10(2), 101–1016. <https://doi.org/10.35891/sa.v10i2.1855>

Fauza, M. (2023). *Implementasi Metode Drill Dalam Membaca Al-Qur'an Pada Majelis Ta'lim Al Muntaha Di Komplek PT. Pim Aceh Utara*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Implementasi, K. K., & Syafahiyah, S. (2020). 'A Jami. 9(2), 164–178.

KOTO, S. R. I. D. W. (2023). **EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE SAM'IYYAH SYAFAWIYAH DENGAN**

MENGGUNAKAN PERMAINAN BOARD RACE UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN MUFRODAT SISWA KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH NURUL YAQIN PEKANBARU. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.

Larasati, A. D., & Ahsanuddin, M. (2023). Pengembangan Monopoli Bahasa Arab untuk Pembelajaran Kosakata Kelas IX Madrasah Tsanawiyah. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 3(3), 391–405.

Maspalah, M. (2015). Metode Audiolingual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 15(1), 68. https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v15i1.800

Metode, P., Dalam, A., Istima, M., Kh, M., Asy, H., & Malang, A. R. I. (2022). *Qismul Arab : Journal of Arabic Education ISSN: 2827-9476 16 ChilmamunthiasyaruImufida* *Kebutuhan menggunakan bahasa dan mempelajarinya adalah*

kebutuhan yang dapat dikatakan setua sejarah perjalanan manusia itu sendiri . Bahasa ara. 01(02), 16–30.

Pelajaran 2009-2010. An Naba': Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam, 1(1), 14–21.

Nur Rohmah Noviani. (2020). Penerapan Metode As-Sam'iyah Asy-Syafawiyah Dan Dampaknya Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Materi Bahasa Arab Siswa Kelas 9A MTSN 9 Sleman. *Skripsi*, 72.

Rahman, A. (2018). Urgensi Pedagogik dalam Pembelajaran dan Implikasinya dalam Pendidikan. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 83. <https://doi.org/10.29240/bjpi.v3i1.358>

Sardiyannah. (2019). Pendekatan Dan Metode Audio Lingual (Analisis Metode Sam'iyah Safawiyah). *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, Vol. 1(No.1), Hlm. 14-20.

Setiawan, A. H., & Irham, M. (2018). Penerapan Metode Sam'iyah Wa Syafawiyah (Mendengar Dan Mengucapkan) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas Vii B Semester Genap Di Mts Mathla'ul Anwar Tempel Rejo Kedondong– Pesawaran Tahun